

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek dari kehidupan manusia salah satunya dari aspek perekonomian. Adanya Globalisasi menciptakan ketergantungan ekonomi antar negara melalui perdagangan bebas. Salah satu perdagangan langsung yang semakin berkembang pesat di Indonesia adalah pasar modal. Selama beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah berkembang pesat. Hal ini memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional dengan menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan meningkatkan literasi serta partisipasi masyarakat. Data tahun 2024, pasar modal Indonesia mengalami pergerakan yang dinamis dan positif terhadap sisi domestik maupun global.

Pencapaian positif ini dapat menunjukkan bahwa kinerja BEI menunjukkan daya saing yang kompetitif terhadap bursa global lainnya. Peningkatan terhadap investasi di pasar modal Indonesia tercermin dari meningkatnya jumlah investor secara signifikan. Jumlah total investor mencakup saham, obligasi, dan reksa dana mencapai 14 juta. Sekitar 79% total investor baru di pasar modal berasal dari kelompok usia dibawah 40 tahun (Yuliana Hema, 2024). Hal ini menunjukkan tingginya minat dan partisipasi generasi muda dalam berinvestasi. Pertumbuhan jumlah investor tidak terlepas dari upaya masif edukasi dan sosialisasi dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi.

Seiring berjalan waktu, pasar modal digunakan oleh para investor sebagai sarana investasi dan mata pencaharian terutama dalam hal instrumen saham. Menurut Tandelilin (2024) menjelaskan investasi menjadi komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana untuk tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor dapat memiliki bagian kepemilikan dengan membeli saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar saham meskipun memiliki tingkat resiko yang tinggi namun dapat menjanjikan keuntungan (Tandelilin, 2024) yang sangat besar dibandingkan dengan

instrumen lain (Fadly, 2021). Investasi sangat diminati oleh para investor karena potensi keuntungan yang tinggi meskipun *return* saham tidak selalu stabil seperti dalam *efficient market theory*.

Pada *efficient market* terdapat hukum satu harga atau sering disebut dengan *Law of One Price (LOOP)*. Menurut Pangestuti & Riantiarno (2021) *Law of One Price (LOOP)* sangat erat hubungannya dengan *absolute purchasing power parity*. Implikasinya jika dalam kondisi ideal tidak ada hambatan, dalam perdagangan harga barang dan jasa harus sama diseluruh dunia maka *Law of One Price* akan berlaku. Adanya beberapa kondisi *anomaly* dapat mempengaruhi pasar sehingga mempengaruhi keputusan investor karena adanya informasi asimetrik. Pada praktiknya *return* saham tidak selalu stabil dapat mengalami peningkatan atau penurunan karena berbagai faktor seperti kinerja keuangan, kondisi pasar, spekulasi pasar, dan faktor musiman.

Dalam pasar modal, ada beberapa kejadian yang dapat disebut dengan anomali pasar. Anomali pasar merupakan kejadian harga saham bergerak tidak sesuai dengan perkiraan pasar yang tepat. Salah satu anomali pasar yang terkenal adalah faktor musiman. Faktor musiman dapat menyebabkan anomali pasar karena adanya pola berulang dipengaruhi oleh periode tertentu sehingga perilaku investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Anomali pasar yang terkenal dalam literatur penelitian adalah *January effect*, *Monday effect* dan *Rogalski effect*. *January Effect* merupakan salah satu anomali yang menyimpang dalam konsep *efficient market*. Menurut Evianti *et al.* (2024), fenomena *January effect* diperkenalkan pertama kali dalam *Journal of Business University Chicago* dengan judul “*Certain Observations on Seasonal Movement in Stock Price*” oleh Sidney B. Watchel. Fenomena *January effect* berdampak pada peningkatan *return* saham yang secara konsisten lebih tinggi di bulan Januari apabila dibandingkan dengan bulan – bulan lainnya dalam satu tahun. Investor akan menjual surat – surat berharga yang berpotensi menyebabkan kerugian pajak pada akhir tahun sehingga menyebabkan saham

turun pada bulan *December*. *Anomaly* ini dapat dikaitkan dengan *window dressing effect*, *tax-loss hypothesis* dan *small stock beta*.

Monday Effect sebagai salah satu bentuk anomali pasar mempengaruhi tingkat return saham yang secara konsisten menunjukkan nilai lebih rendah pada hari Senin dibandingkan performa hari perdagangan Selasa hingga Jumat. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor psikologis dan sentimen investor selama akhir pekan. *Monday effect* sangat penting karena pola *return* saham dapat digunakan untuk membuat keputusan untuk menjual atau beli saham di awal minggu. *Rogalski effect* merupakan anomali pasar yang berkaitan dengan *Monday effect* dengan bentuk pola yang lebih khusus. Temuan awal oleh Rogalski (1984) mengungkapkan hubungan menarik antara kedua efek tersebut, dimana kecenderungan return negatif berkurang atau berbalik positif ketika terjadi di bulan Januari. *January effect* memiliki kecenderungan *return* tinggi dibandingkan dengan *return* bulan lainnya (Tanjung & Komariah, 2022).

Konsep *return* saham sangat penting dalam analisis keuangan dan investasi karena memberikan gambaran tentang bagaimana investasi berjalan di pasar saham. *Return* saham mempresentasikan keuntungan investasi yang berasal dari dua komponen utama yaitu *capital gain* dan *dividend*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih positif antara harga penjualan dan pembelian saham, jika harga saham meningkat setelah pembelian investor akan mendapatkan *gain* positif begitu pula sebaliknya. *Dividend* merupakan pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham secara berkala.

Sebagian keuntungan perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham mereka. *Dividend* dapat menjadi sumber pendapatan tetap bagi investor saham. *Return saham* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, sentimen pasar dan efek musiman. Adanya *January effect*, *Monday effect* dan *Rogalski effect* berpengaruh pada tingkat *return* yang diharapkan investor namun karena adanya fluktuasi harga saham dan risiko menyebabkan *return* saham menjadi tidak pasti. Investor perlu memiliki pemahaman yang mendalam

terkait dengan komponen yang mempengaruhi *return* saham, terutama anomali pasar dalam merencanakan strategi investasi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan tempat perdagangan saham yang didominasi oleh perusahaan - perusahaan dalam negeri yang bergerak di berbagai sektor. Memiliki regulasi yang cenderung lebih protektif terhadap pasar domestik, selain itu ukuran pasar relatif lebih kecil sehingga perusahaan yang masuk LQ45 relatif memiliki likuiditas yang tinggi. Indeks LQ45 dianggap dapat mewakili kinerja saham pasar Indonesia karena sentimen pasar sangat dipengaruhi oleh pergerakan saham LQ45.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *January Effect* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk LQ45.
2. Apakah *Monday Effect* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk LQ45.
3. Apakah *Rogalski Effect* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk LQ45.

1.3 Lingkup Penelitian

Berikut adanya lingkup penelitian dengan tujuan untuk membantu pengambilan informasi secara lengkap yang dapat mencapai tujuan penelitian:

1. Fokus penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk pada indeks saham LQ45 dalam periode 2014-2024 dan tidak melihat faktor eksternal lainnya yang mungkin memengaruhi *return* saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id> untuk daftar indeks saham LQ45 yang secara konsisten masuk selama sepuluh tahun. Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan LQ45 dari <https://finance.yahoo.com/>. Faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi *return* saham, tidak diperhitungkan saat pengambilan data tetapi dapat dimasukkan dalam analisis lebih lanjut.

2. *January Effect* (X_1) merupakan fenomena kenaikan *return* saham di bulan Januari daripada bulan – bulan lainnya. *January* merupakan variabel independen. *Monday Effect* (X_2) merupakan penurunan *return* saham pada hari senin dibandingkan dengan hari – hari lainnya. *Rogalski Effect* (X_3) mengacu pada pola pergerakan *return* saham selama bulan Januari tidak terjadi *Monday Effect*. *Return* saham merupakan variabel dependen (Y_1) yang diukur melalui harga penutupan saham (*closing price*).
3. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan *pooled data*. Analisis dilakukan melalui uji statistik dengan menerapkan *The Law of Large Numbers* karena jumlah data yang didapatkan dalam jumlah yang besar. Untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara *January Effect*, *Monday Effect*, dan *Rogalski Effect* uji yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari uji *statistic descriptive*, uji *Paired Sample t-test* dan uji *Independent Sample t-test*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Meneliti pengaruh *January Effect* terhadap *return* saham perusahaan yang masuk LQ45.
2. Meneliti pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham perusahaan yang masuk LQ45.
3. Meneliti pengaruh *Rogalski Effect* terhadap *return* saham perusahaan yang masuk LQ45.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana dalam menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh *January Effect*, *Monday Effect*, dan *Rogalski Effect* terhadap *return* saham perusahaan yang masuk LQ45.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi, informasi serta wawasan teoritis dalam penelitian selanjutnya agar dapat dianalisis lebih baik.

1.5.2 Bagi Investor

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informatif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh *January effect*, *Monday effect* dan *Rogalski effect* perusahaan yang masuk LQ45.
2. Membantu pihak investor untuk dapat meningkatkan analisis pasar terkait *return* saham, serta memberikan masukan dan rekomendasi terhadap analisa yang sudah diterapkan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Peneliti membahas mengenai latar belakang serta terdiri dari pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Peneliti membahas beberapa tinjauan pustaka atau landasan teori yang berisi teori- teori pendukung topik penelitian beserta studi terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Peneliti membahas populasi dan sampel, variabel penelitian, alat dan instrumen pengumpulan data, prosedur pengambilan dan pengumpulan data, teknis analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti membahas analisis hasil penelitian dan pembahasan dari penjabaran metodologi penelitian di bab sebelum nya.

BAB V Penutup

Pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dan riset anjuran secara spesifik berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.